

## **Ada lima macam orang baik**

Secara umum, ada lima macam orang baik.

1. Baik stabil
2. Baik sesudah insyaf
3. Baik pura-pura
4. Baik karena ada pamrih
5. Baik imitasi

### **ad.1. Baik stabil**

Yaitu, seseorang yang berperilaku baik sejak kecil hingga dewasa atau sejak TK, SD, SMP, SMA, Universitas hingga saat memasuki usia tua. Orang yang seperti ini termasuk orang yang langka.

Rumus perilakunya: Baik — Baik.

#### **Contoh:**

Si A lahir dari keluarga baik-baik. Sejak kecil berperilaku baik. Tidak pernah berbohong, mencuri, menipu dan lain-lainnya. Bahkan ketika Si A dewasa atau menjadi tua, perilaku baiknya tidak berubah. Nilai-nilai baik benar-benar tertanam di hatinya. Hingga tua, Si A tetap dinilai masyarakat sebagai orang yang berperilaku baik.

### **2. Baik sesudah insyaf**

Yaitu orang yang berperilaku baik sesudah dia sadar, insyaf atau bertaubat atas perbuatan tidak baik yang selama ini dilakukannya. Selanjutnya dia berjanji atas nama Tuhan akan berperilaku baik selama-lamanya.

Rumus perilakunya: Buruk — Baik

#### **Contoh:**

Si B dulunya adalah pemakai narkoba. Suatu saat dia insyaf. Rajin ikut pengajian. Rajin beribadah. Rajin membaca Al Qur'an. Karena tekun, Si C pun ditunjuk teman-temannya untuk menjadi ustadz. Hingga menjadi ustadz, Si C tetap berbuat baik. bahkan sampai saat sebelum meninggalpun, perilaku Si C tetap baik.

### **3. Baik pura-pura**

Yaitu orang yang sebenarnya perilakunya kelihatannya suci dan agamais, tetapi memaksakan diri tampil dengan perilaku seolah-olah baik. Rajin ikut pengajian, rajin beribadah dan aktif dalam organisasi agama maupun parpol berbasiskan agama. Tapi begitu ada kesempatan korupsi, ya korupsi juga.

Rumus perilakunya : “Baik” — Buruk

#### **Contoh:**

Si C kebetulan sejak kecil aktif dalam pengajian hingga dewasa pun tetap rajin beribadah. Namun saat dewasa, Si C punya ide mendirikan parpol dengan tujuan seolah-olah pro rakyat. Padahal, tujuan sesungguhnya adalah ingin memperkaya dirinya sendiri sekaya-kayanya. Nah, melalui parpolnya, Si C pun melakukan korupsi besar-besaran. Sok agamais.

### **4. Baik karena ada pamrih**

Yaitu orang yang berperilaku baik, tetapi hanya kalau ada pamrihnya. kalau tidak ada pamrih, maka perilakunya pun tidak baik.

Rumus perilakunya: Buruk—Baik—Buruk—Baik

### **5. Baik imitasi**

Yaitu orang yang memang berperilaku seolah-olah baik. Bahkan cara berpakaianpun mengesankan dia seorang manajer, atau seorang pengusaha dan sebagainya. Mobil mewah hasil pinjam atau sewa, rumah mewah juga hasil sewa atau kontrak. Hal ini sebagai usaha untuk

memberi kesan yang baik bagi orang-orang yang baru mengenalnya. Di balik semuanya dia punya grand design atau rencana besar untuk melakukan penipuan atau korupsi besar-besaran. Rumus perilakunya: Baik—Baik—Baik—Buruk

**Contoh:**

Si E mendirikan koperasi simpan pinjam dengan bunga simpanan lebih besar daripada kalau disimpan di bank. Penampilannya meyakinkan. Setelah mengantongi uang ratusan juta atau ratusan milyar rupiah, diapun kabur entah ke mana. Sok jujur.

Nah, menghadapi siapa saja kita harus waspada. Soalnya ada orang yang benar-benar baik, pura-pura baik atau baik hanya kalau ada pamrihnya.

Semoga bermanfaat

**Hariyanto Imadha**

Behaviour Observer

Sejak 1973